



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI IIS MELALUI
PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 2 TAKENGON TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh: Nadayasin, SE., MM
Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Takengon
E-mail: nadayasin@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IIS melalui penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022. Melalui metode Snowball Throwing ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Takengon yang berjumlah 10 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui post test dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 78. Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas XI IIS SMA Negeri 2 Takengon. Hal ini dibuktikan dengan hasil post test. Hasil belajar ekonomi siswa dari post test siklus I ke post test siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 8 siswa atau 80% pada siklus I menjadi 9 siswa atau 90% pada siklus II

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Snowball Throwing, Hasil Belajar Ekonomi.*

Abstract

This study aimed to economics learning activeness and achievements in Grade XI of Social Studies 1 through the application of the Snowball Throwing learning method in the economics subject at SMA Negeri 2 Takengon in the 2021/2022 academic year. Through the Snowball Throwing method the students were expected to attain the goal of improving economics learning activeness and achievements. This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings and Cycle II consisted of one meeting. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students of Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 2 Takengon with a total of 10 students. The indicators of the success were that 75% of the students were actively involved in learning and learning achievements through posttests improved in each cycle and that 75% of the students were capable of attaining the Minimum Mastery Criterion (MMC) set by the school, namely 78. The results of the study showed that through the application of the Snowball Throwing learning method in Grade XI of Social Studies 1 of SMA Negeri 2 Takengon the score of learning activities in each indicator on the whole improved by siklus I and Siklus II. The students' learning mastery improved; in Cycle I 8 students (80%) attained the MMC and in Cycle II 9 students (90%) attained it.

Keywords: *Snowball Throwing Learning Method, Economic Learning Outcomes.*

A. Pendahuluan

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *softskill*.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam siswa

beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa. Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi dimana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran, transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Dibawah ini dapat kita lihat hasil ulangan harian siswa Kelas XI baik jurusan IIS maupun Jurusan MIA mata pelajaran Ekonomi.

| No | Nama Siswa Kelas XI IIS | Nilai | No | Nama Siswa Kelas XI MIA | Nilai |
|----|-------------------------|-------|----|-------------------------|-------|
| 1 | Ayu Simehate | 60 | 1 | Akbar Zikran | 70 |
| 2 | Ilham Zakyulhaq | 60 | 2 | Deswita Melani | 80 |
| 3 | Julian Teguh | 80 | 3 | Haira Nafisa | 80 |
| 4 | M Tegar Alfarszzy | 70 | 4 | Linda Khairani | 70 |
| 5 | Najella Ilma | 70 | 5 | Mutia | 80 |
| 6 | Mahara Simah Bengi | 70 | 6 | Nurbayan | 80 |
| 7 | Maulida Sari | 60 | 7 | Roy Manda RFP | 70 |
| 8 | Rika Sania Putri | 80 | 8 | Saradifa Amla | 70 |
| 9 | Syahdiara | 30 | 9 | Selvi Rahmadani | 60 |
| 10 | Fahrisan Akbar Harahap | 50 | 10 | Unzila Purnama | 80 |
| | | | 11 | Syahrul | 50 |
| | Jumlah | 610 | | Jumlah | 790 |
| | Rata-rata nilai | 61,00 | | Rata-rata nilai | 71,81 |

Berdasarkan pengamatan kelas yang telah dilakukan peneliti pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IIS peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 2 siswa dari 10 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini. Peneliti juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IIS memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas XI MIA. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMA Negeri 2 Takengon sebesar 78.

Tabel. Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi kelas XI IIS Semester Genap

| Kelas | Rata-Rata Nilai Ulangan Harian XI |
|--------|-----------------------------------|
| XI IIS | 61,00 |
| XI MIA | 71,81 |
| | |

Berdasarkan hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu peneliti harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini:

“Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Takengon dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Kelas XI IIS Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022*”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2021/2022 ? Adapun yang menjadi tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penerapan metode *snowball throwing*. Bagi siswa Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS karena metode pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Bagi Guru Memberikan variasi bagi guru mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran

Ekonomi. Bagi Sekolah Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Takengon tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 3).

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 64, penilaian hasil belajar oleh pendidik dibagi menjadi lima jenis kelompok mata pelajaran, yaitu:

1. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Penilaian hasil belajar kelompok mata

pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

3. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika.
5. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Mata pelajaran ekonomi yang merupakan objek yang diteliti termasuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2012: 14) ada tiga faktor penting dari anak yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Menurut muhibbin Syah (2012: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi lingkungan sosial (guru, teman - teman, dan sebagainya), (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

b. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyanti dan Mudjiono, 2009: 3). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 145) penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan berikut:

1. Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.
2. Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik unjuk kerja yang diukur.
3. Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.
4. Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya.
5. Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan.

Menurut Djamarah (2006: 107), terdapat taraf atau tingkatan dalam mengukur keberhasilan sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengalaman belajar siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memperoleh data informasi hasil proses belajar siswa kemudian memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Metode Snowball Throwing

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 115), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Sedangkan menurut Tukiran Taniredja (2012: 55) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan *system* pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Wina Sanjaya, 2009: 239), sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil empat sampai enam orang untuk bekerja sama satu sama

lain. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dalam satu kelompok. Peneliti menetapkan model *snowball throwing* karena dengan pembelajaran berbasis permainan akan menyenangkan dan lebih di *respon* oleh siswa sehingga siswa akan senang menjadi bagian dari penelitian ini, tentunya dengan melihat sisi keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Hal positif dari pembelajaran kooperatif ini sendiri adalah adanya harapan berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran ini diterapkan.

3. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode *snowball throwing*, metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode *Collage Ball* (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode *Collage Ball* dengan *Snowball Throwing* hanya pada pengelompokan siswa. *Collage Ball* lebih menilai tiap-tiap individu saja tanpa adanya pembagian kelompok,

sedangkan *Snowball Throwing* menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

a. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Pendidik memberikan kesimpulan.
- 8) Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.
- 9) Penutup.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memebrikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan pengelihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Selain memiliki kelebihan, model *Snowball Throwing* ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
2. Adanya siswa yang bergantung pada siswa lain.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari metode *Snowball Throwing* ini dapat disimpulkan bahwa, meski memiliki

beberapa kelemahan metode ini tetap mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adanya kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan pemisahan siswa yang sering membuat gaduh di kelas dan memasukkan siswa tersebut kedalam kelompok yang tidak suka membuat gaduh dan serius di kelas, serta pemberian kuis individu dan penghargaan untuk memotivasi siswa.

Pembelajaran ini sangat cocok digunakan di kelas yang siswanya kurang aktif dan hasil belajar rendah, karena metode ini menuntut siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif membuat pertanyaan maupun berdiskusi merumuskan pertanyaan, otomatis ketika mereka aktif di kelas materi yang dipelajari/yang dijelaskan oleh temannya lebih gampang terserap. Dampaknya ketika guru memberikan soal latihan pada akhir pembelajaran, siswa akan mudah menjawab soal tersebut dengan baik dan benar.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Penerapan metode *snowball throwing* pada kelas XI IIS SMA Negeri 2 Takengon mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Takengon. Objek tindakan adalah siswa Kelas XI IIS sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode *Snowball Throwing* dan terdiri dari 2 siklus. Indikator keberhasilan tindakan adalah 75% siswa memperoleh nilai KKM.

kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut: Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi. Tahap Perencanaan

(*planning*) Tindakan/pelaksanaan (*action*)
Pengamatan (*observation*) Refleksi (*reflection*).

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

Teknik Analisis Data :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyak subjek (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang Tidak Tuntas}} \times 100$$

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar Siklus I diperoleh hasil belajar adalah sebagai berikut:

| No | Keterangan | Post Test |
|----|-------------------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 2 | Nilai Terendah | 70 |
| | Rata – Rata Nilai | 80 |

Persentase siswa yang mencapai KKM 75 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat tabel berikut ini.

| Keterangan | Jumlah siswa | | Persentase | |
|------------|--------------|-----|------------|-----|
| | <75 | >75 | <75 | >75 |
| Post Test | 3 | 7 | 30% | 70% |

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 80 pada siklus I, akan tetapi nilai *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 70%. Dari data di atas, hasil

siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari hasil belajar sendiri belum mencapai 75% tingkat aktivitas maupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa. oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

b. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode *snowball throwing* ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan- kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar Penelitian Siklus II

a. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus II diperoleh nilai *post test* . Hasil Belajar Ekonomi selama siklus II dapat dilihat di tabel:

Tabel 5. Hasil *post test* Siklus II

| No | Keterangan | Post Test |
|----|-------------------|-----------|
| 1 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 2 | Nilai Terendah | 70 |
| | Rata – Rata Nilai | 85 |

Persentase siswa yang mencapai KKM 78 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di tabel:

Tabel 6. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

| Keterangan | Jumlah siswa | | Persentase | |
|------------|--------------|-----|------------|-----|
| | <75 | >75 | <75 | >75 |
| Post Test | 1 | 9 | 10% | 90% |

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* adalah 85 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*, pada saat

dilaksanakan *post test* siswa yang mencapai KKM adalah 90%, sehingga pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

b. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil penelitian siklus II adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Dari data siklus II di mana hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 75%.

c. Hasil dan Pembahasan Penelitian siklus I dan Siklus II

| No | NIS | Nama Siswa | Post Test Siklus I | Post Test Siklus II | Rata-rata |
|-----------------|-------|------------------------|--------------------|---------------------|-----------|
| 1 | 10482 | AYU SIMEHATE | 80 | 90 | |
| 2 | 10509 | ILHAM ZAKYULHAQ | 90 | 100 | |
| 3 | 10505 | JULIAN TEGUH | 90 | 100 | |
| 4 | 10485 | M. TEGAR ALFAREZZY | 80 | 80 | |
| 5 | 10480 | NAJELLA ILMA | 80 | 100 | |
| 6 | 10483 | MAHARA SIMAH BENGI | 60 | 80 | |
| 7 | 10491 | MAULIDA SARI | 70 | 80 | |
| 8 | 10481 | RIKA SANIA PUTRI | 90 | 100 | |
| 9 | 10509 | SYAHDARA | - | 70 | |
| 10 | 10533 | FAHRISAN AKBAR HARAHAP | 80 | 90 | 75 |
| Jumlah | | | 720 | 890 | 805 |
| Rata-rata | | | 80 | 89 | 84,5 |
| Tuntas KKM | | | 8 | 9 | 8,5 |
| Nilai Tertinggi | | | 90 | 100 | 95 |
| Nilai Terendah | | | 60 | 70 | 65 |
| % Ketuntasan | | | 80% | 90% | 85% |

Hasil Belajar Individu Siklus I dan Siklus II Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil belajar masing- masing siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai terendah di siklus I sebesar 70 diperoleh Maulida Sari. Sedangkan nilai tertinggi adalah 90 diperoleh Ilham Zakhulyaq, Julian Teguh dan Rika Sania Putri. Sebanyak 2 dari 10 anak yang belum mencapai KKM di siklus I. Pada hasil belajar siklus II nilai terendah membaik menjadi 70 sebanyak 1 siswa, yaitu Syahdiara, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh Ilham Zakhulyaq, Julian Teguh dan Rika Sania Putri serta Najella

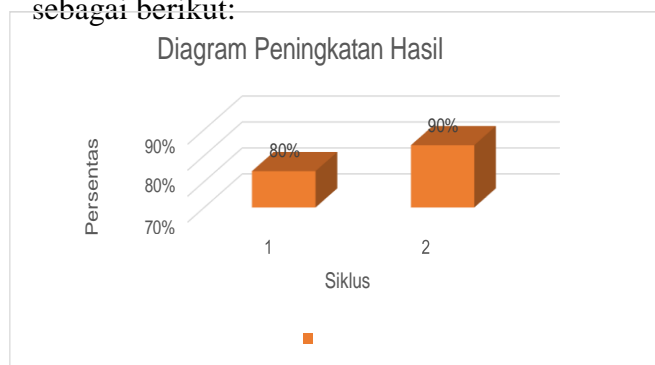
Ilma. Terjadi peningkatan sebanyak 1 dari 10 anak yang belum mencapai KKM di siklus II.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi

| Siklus | Keterangan | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Jml Siswa | | Persentase | |
|--------|------------|----------------|-----------------|--------------|--------|------------|-----|
| | | | | Belum Tuntas | Tuntas | <75 | >75 |
| I | Post Test | 60 | 90 | 2 | 8 | 20% | 80% |
| II | Post Test | 70 | 100 | 1 | 9 | 10% | 90% |

Sumber: Data primer yang diolah

Peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar ekonomi siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 8 anak atau 80%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II yaitu sebanyak 90% . Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 8 siswa (80%) menjadi sebanyak 9 siswa (90%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa.

E. Simpulan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kelas XI IIS SMA Negeri 2 Takengon. Hasil Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
2. Hasil belajar ekonomi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 8 siswa atau 80% pada siklus I menjadi 9 siswa atau 90% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Alam dan Rudianto, 2016. Buku Ekonomi untuk Kelas XI SMA kurikulum 2013 yang disempurnakan, kelompok peminatan, Erlangga, Jakarta
- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arahman. (2010). Penerapan Metode Snowball Trowing. Diambil dari <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Diunduh pda tanggal 16 Februari 2016. Hlm. 3.
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta : Multi Press
- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismawanto. 2017. Buku Ekonomi untuk Kelas XI SMA Kurikulum 2013. Untuk Lingkungan Sendiri SMA N 2 Takengon
- Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 1 (Makro dan Mikro). Jakarta: Bina Prestasi Insani.
- Ismawanto. 2020. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. Jakarta: putra Kertonatan, Solo
- Martinis Yamin. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Putra Grafika. Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali pers.